

Naskah Publikasi

**PENGUNAAN DANA DESA UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN
TAHUN 2015-2016**

(Studi Kasus Desa Candi Rejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)

Disusun Oleh :

HERTANTY WAHYU MURTI

NIM : 20140520165

NASKAH PUBLIKASI

**PENGUNAAN DANA DESA UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN TAHUN
2015-2016**

(Studi Kasus Desa Candi Rejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)

Disusun oleh

Hertanty Wahyu Murti

NIM. 20140520165



Telah Disetujui dan disahkan pada

Hari/Tanggal Sabtu 3 Maret 2018

Tempat Ruang Ujian IP

Jam 09.00 WIB

Dosen Pembimbing

Dr. Suswanta, M.Si

Mengetahui

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Tina Purwaningsih, S.IP., M.Si.

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zalnuri, M.Si

PENGGUNAAN DANA DESA UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN TAHUN 2015-2016

(Studi Kasus Desa Candi Rejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)

Hertanty Wahyu Murti

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: hwmtanty@gmail.com

Dr. Suswanta, M.Si

Departement of Government Affairs and Administration
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: soes_ummy@yahoo.com

ABSTRAK

Adanya Undang-Undang Desa, Desa mendapatkan bantuan berupa Dana Desa. Dana Desa memiliki 4 prioritas yaitu Pembangunan Desa, Pemerintahan Desa, Kemasyarakatan dan Pemberdayaan. Dana tersebut ditujukan untuk masyarakat Desa. Desa Candi Rejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, desa ini menggunakan untuk pengentasan kemiskinan. Karena Klaten merupakan desa tertinggi tingkat kemiskinannya pada tahun 2015-2016, dan Desa Candi Rejo merupakan desa yang berada di zona merah kemiskinan, lalu pihak Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menjadikan desa Candi Rejo sebagai Pilot proyek pengentasan kemiskinan, namun karena tidak berkurang persentase kemiskinannya pihak pemerintah desa mempunyai program dengan pengentasan kemiskinan dengan menggunakan Dana Desa. Dengan rumusan masalah yaitu “bagaimana Pemanfaatan dana Desa Untuk pengentasan kemiskinan Desa Candi Rejo pada tahun 2015-2016?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dana desa untuk mengurangi angka kemiskinan di desa Candi Rejo pada tahun 2015-2016 dan mengurangi bagaimana tingkat keberhasilan tentang bantuan dari dana desa untuk mengurangi angka kemiskinan pada tahun 2015-2016. Untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif. Metode pengumpulan datanya dalam studi ini adalah dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil yang di dapat kan adalah Pelaksanaan dan kegiatan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan pelaksanaan program kegiatan lintas bidang. Program yang paling berdampak adalah program pemberdayaan karena disana pemberdayaa ada 3 kegiatan yaitu bantuan ternak, bantuan angkringan, dan bibit buah. Sedangkan program pembangunan hanyalah pembangunan fisiknya saja itu hanya

membantu sebagian kecil dalam pengentasan Dari semua program yang menggunakan Dana Desa bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Namun yang paling berpengaruh adalah program kegiatan angkringan karena Angkringan ini adalah salah satu program pemberdayaan yang berhasil dan berjalan karena warga yang diberi program angkringan tersebut banyak terbantu, tidak disalah gunakan programnya dan mendapatkan penghasilan tambahan dengan cepat, dengan adanya program itu. Sedangkan program pemberdayaan lain nya perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil dan banyak yang disalah gunakan dalam program pemberdayaan.

Kepada masyarakat miskin Candi Rejo harus lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengentasan kemiskinan. Karena di desa candi rejo hanya sedikit yang berpartisipasi. Untuk Pemerintah Desa Candi rejo harus lebih aktif lagi memberikan penyuluhan pemeberdayaan sehingga akan banyak masyarakat miskin yang mengikuti program yang dijalan kan oleh pihak Pemerintah Desa demi pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Dana Desa, Pengentasan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan yang otonom dan memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, desa tidak lagi merupakan level administrasi dan menjadi bawahan daerah, melainkan menjadi *Independent Community*, yang berarti masyarakatnya berhak berbicara atas kepentingan sendiri dan bukan kepentingan dari

pemerintah atas ke pemerintah bawah. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 telah disahkan dalam Sidang Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa memiliki sumber dana yang cukup besar untuk kemandirian masyarakat desa. Dana tersebut berasal dari 7 sumber pendapatan yakni : APBN, Alokasi Dana Desa (ADD), bagi hasil, pajak dan retribusi, bantuan keuangan dari Provinsi/Kabupaten dan Kota, hibah

yang sah dan tidak mengikat. Jika dikelola dengan baik dan benar maka maka desa akan mendapatkan dana lebih dari 2,5 Milyar Rupiah. Berlakunya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah banyak melakukan pembangunan di desa yang berguna untuk memandirikan dan mensejahterakan masyarakat. Pembangunan ini dilakukan oleh pemerintah Desa dengan keberanian mengkontruksi pembangunan dari bawah atau *bottom up*. Hal ini mengingat karena banyak perosalanan yang ada di Indonesia, terutama dari lapisan masyarakat yang ada di pedesaan. Pemasalahan yang terjadi dipedesaan atara lain seperti pengangguran, gizi buruk dan kemiskinan, bagaimana cara menanggulangi permasalahan yang cukup pelik, seperti halnya contoh kemiskinan. Banyak kemiskinan yang terjadi di pedesaan, tidak sedikit masyarakat desa yang mengalami kemiskinan. Kemiskinan di Negara Indonesia merupakan masalah yang sangat banyak, hampir merata di wilayah Indonesia, salah satu wilayah miskin di pulau Jawa adalah Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki 15 Kabupaten yang memiliki desa yang miskin. Paling banyak kabupaten yang memiliki desa miskin adalah Kabupaten Klaten, Kabupaten Klaten memilkiki 70 desa miskin. Salah satunya Desa yang ada di Kabupaten Klaten adalah Desa Candi Rejo

Kecamatan Ngawen. Desa Candi Rejo Kecamatan Ngawen disebut miskin karena memiliki banyak janda dan masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sandang dan pangan. Di Kabupaten Klaten, wilayah atau pedesaan yang menjadi Pilot Projek adalah Desa Candi Rejo, Kecamatan Ngawen. Menurut Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Desa Candi Rejo merupakan Desa yang memiliki peringkat pertama kemiskinan Provinsi Jawa Tengah itu berdasarkan pendataan tim percepatan penanggulangan yang terdiri dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jateng, Ketahanan Pangan Jateng, Dinas Kesehatan (Dinkes) Jateng, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Jateng, dan Bappeda Klaten. Hasil dari pendataan Desa Candi Rejo tergolong zona merah yang di dapat dari lima bidang kehidupan yakni pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, infrastruktur, dan ketahanan pangan. Kemiskinan bukan bearti dari mereka tidak mempunyai uang ataupun tidak memiliki biaya, tetapi mereka yang desanya banyak anak putus sekolah, banyaknya janda. Sedangkan kemiskinan menurut Badan Pusat Stastitik (2017) kemiskinan adalah seseorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhanya . kemudian ada beberapa kreteria kemiskinan yang tidak dapat mampu

memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu sandang pangan papan, tidak adanya akses dalam memenuhi kebutuhan dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi air bersih, tidak ada jaminan masa depan, kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massa, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam, kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat, tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan, ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, dan yang terakhir Ketidakmampuan dan ketidaktergantungan sosial dalam mengatasi anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil. Padahal Pemerintah Kabupaten Klaten memiliki program pengentasan kemiskinan seperti RTLH, Pembagian RASTRA, Jaminan Kesehatan Masyarakat, dan lain-lain. Program hanya sedikit mengurangi presentase angka kemiskinan di Desa Candi Rejo. Dengan adanya Pilot Projek juga masih belum mengurangi angka presentase kemiskinan yang ada. Kemudian pihak Pemerintah Desa Candi Rejo memberikan bantuan modal usaha berupa gerobak angkriangan, yang berguna untuk memperdayakan masyarakatnya supaya mengurangi presentase angka kemiskinan yang hampir menyentuh

zona merah. Bantuan gerobak itu sebanyak 13 gerobak untuk warga di 13 RW, nilai total setiap gerobak adalah sekitar 8 juta, dana tersebut di ambil dari dana desa sebesar 104 juta rupiah. Setiap gerobak terdiri dari 2 KK yang berkerja sama. Tahun 2016 sebanyak 130 orang menerima bantuan.

Dana desa berasal dari APBN yang berguna untuk membangun desa, setiap desa berhak menerima anggaran dalam bentuk rekening bukan program. uang tersebut berguna untuk melakukan pembangunan desa dalam bentuk fisik atau non fisik guna untuk memajukan dan mensejahterakan penduduk desa setempat. Oleh karena itu maka pemerintah Desa Desa Candi Rejo menggunakan Dana Desa untuk mensejahterakan masyarakat desanya.

Berdasarkan Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Provinsi Jawa Tengah mendapatkan Dana Desa sejumlah 2.228.889.296 Trilliun Rupiah, pada tahun 2015 dan dana tersebut dibagi 7809 desa yang ada di Jawa Tengah. Pada tahun 2016 Jawa Tengah mendapat kan tambahan Dana Desa sebesar 3 Triliun, sehingga Dana Desa yang di dapat Provinsi Jawa Tengah menjadi 5.002.426.341 Trilliun Rupiah. Dana Desa yang diberikan di Kabupaten Klaten Sekitar 281, 692. 822 juta rupiah. Dana ini dibagi 391 desa yang ada di Kabupaten Klaten,

dengan ketentuan tertentu seperti banyak nya orang miskin, dan susah di jangkanya daerah. Dana tersebut akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Sehingga Dana Desa yang digunakan akan bertambah banyak untuk pembangunan, pemerintahan, pemberdayaan, dan kesejahteraan sosial.

Alasan mengambil lokasi Candi Rejo, Kecamatan Ngawen karena Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang memiliki presentase kemiskinan banyak kemudian Candi Rejo merupakan desa percontohan pilot project penentasan kemiskinan untuk Provinsi Jawa Tengah. Kemudian Candi Rejo juga mengguna Dana Desa untuk lebih membantu penentasan kemiskinan. Supaya berguna untuk menentaskan atau mengurangi peresenatse daerah Candi Rejo.

Tujuan mengambil penelitian ini adalah ntuk mengetahui Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan dana desa untuk pengentasan kemiskinan di Desa Candi Rejo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata yang bersumber dari naskah dan hasil wawancara, hasil pencatatan

dilapangan, dokumentasi-dokumentasi pribadi, catatan dari memo, dan dokumen yang resmi. 1) Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh pen informasi, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang di teliti dan subjek itu dapat dipercaya. Dalam penelitian ini data primer di peroleh melalui wawancara mendalam dengan tatap muka santara peneliti dan informan. Informan nya yaitu : Kepala Desa Candi Rejo, Bendahara Desa Candi Rejo, dan masyarakat Desa Candi Rejo yang menerima bantuan. 2) Data sekunder adalah data yang mendukung penelitian atau pelengkap dari data primer yang diperoleh secara tidak langsung dan dapat dihasilkan oleh media, dokumen, atau informasi lainnya yang mendukung pengembangan penelitian. Serta teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu proses yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Pembangunan Desa

Adanya undang- undang desa menyebabkan pendapatan desa meningkat melalui Dana Desa.

Pendapatan Desa Candi Rejo antara lain dari Pendapatan Asli desa, ADD, Dana aspirasi, Dana Desa, bantuan keuangan, kompensasi, BUMDes, retribusi pajak.

Pendapatan desa kemudian di kumpulkan lalu menjadi APBDes lalu di musrembangkan dengan para perwakilan masyarakat. Disana akan membicarakan program apa saja yang dibangun untuk mensejahterakan masyarakatnya. mengurangi beban hidup keluarganya. Pada tahun 2014 sejak Era bapak Jokowi Pihak pemerintah pusat mentransfer dana untuk Pemerintahan Desa. Pihak pemerintah desa langsung membagi Dana Desa ke program program yang berguna untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Candi Rejo pada tahun 2015 mendapatkan dana sekitar Rp 292.924.000,- dana di transfer ke pemerintahan desa ada 3 tahap yaitu pada tahap pertama dan tahap kedua Dana di transfer sejumlah Rp.117.169.600,- sedangkan tahap ketiga sekitar Rp 58.584.800,-. Pada tahun 2016 Dana Desa hanya memiliki 1 kali pentransferan yaitu sekitar 392.998.000.000. Dana desa di transferkan melalui 3 tahap, tahap I dan tahap II dilakukan

pada bulan April dan Agustus yang sebesar 40% dari Dana Desa secara keseluruhan, tahap III sebesar 20% dari dana desa keseluruhan pada bulan November. Penggunaan Dana Desa di Desa Candi Rejo sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari APBD.

Realisasi penggunaan Dana Desa pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2015 banyak Dana Desa yang di gunakan sebagai pemabngunan dan pemberdayaan, seperti pada table di atas program untuk penyelenggaraan pemerintah hanya satu yaitu pembelian baju LINMAS. Sedangkan yang lain hanya program pembangunan dan pemberdayaan yang rata-rata di peruntukan untuk masyarakat miskin. Sedangkan tahun 2016 hanya 2 program saja seperti pembangunan untuk membantu masyarakat miskin, sisanya program yang menggunakan Dana Desa adalah program kemasyarakatan dan penyelenggaraan pemerintah. Realisasi pada tahun 2015 banyak program kegiatan yang mengacu pada pembangunan dan pemberdayaan, karena pada 2014 tahun Desa Candi Rejo gagal untuk mengurangi kemiskinan, sehingga tahun

2015 pihak pemerintah desa memberikan banyak program untuk mengurangi angka kemiskinan. Namun setelah itu pada tahun 2016 setelah angka kemiskinann berkurang pihak pemerintah juga tetap menjalankan program yang belum terselesaikan dan membuat program untuk penyelenggaraan pemerintah. Padahal tahun 2016 dana yang diberikan naik sekitar Rp.100.075.000,- tetapi pada kenytaan nya dana yang di peruntukan pembangunan dan pemberdayaan lebih banyak di tahun 2015. Tetapi 2 tahun itu antar 2015-2016 sangat membantu pengurangan angka kemiskinan, namun lebih signifikan pada tahun 2015.

Salah satu upaya pemerintah membuat program pengentasan kemiskinan yaitu dengan cara pembangunan, pihak pemerintah memperbaiki akses jalan agar mempermudah sarana transportasi menuju dusun satu ke dusun lain atau mempermudah akses jalan antar desa. Pada tahun 2015 pihak pemerintah hanya mengeluarkan dana pembangunan jalan hanya sekali saja. Lalu pada tahun 2016 pihak Pemerintah Desa juga melanjutkan pembangunan akses jalan Di dusun Krasan, karena pada nantinya pihak pemerintah menggunakan akses jalan

tersebut BUMDes sudah berjalan. Pihak pemerintah desa membangun jalan desa dari tahun 2014-2016 amat baik, karena sepanjang jalan Desa Candi Rejo tidak ada yang berlubang dan dan untuk akses antar dusun sudah di aspal beton. Sehingga memudahkan masyarakat untuk jalan atau pihak luar desa berkunjung ke dusun-dusun yang ada di Desa Candi Rejo.

Setelah melakukan pembangunan Akses Jalan Pihak Pemerintah Desa Juga membangun BUMDes, Pada tahun 2015 Dana Desa yang diterima sebesar Rp.292.924.000.- pihak pemerintah desa menggunakan dana desa untuk membangun“gudang pemberdayaan ekonomi”. Gudang pemberdayaan ekonomi tersebut pada tahun 2015 dana yang di dikeluarkan sebesar Rp. 45.924.000.- . sedangkan pada tahun 2016 dana yang di terima 392.998.000,- dan untuk melanjutkan pembangunan “gudang pemberdayaan ekonomi” sebesar Rp.298.000.000.-.Gudang ini nantinya akan di manfaatkan untuk kantor BUMDes, kelompok usaha tani, dan kelompok usaha lainnya.

Namun sampai November pembangunan gedung itu belum

selesai dibangun, yang nantinya akan selesai berdiri di di sebelah kantor desa. Pada dasarnya BUMDes sudah terbentuk namun gedungnya belum ada.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah ada 3 kegiatan yang a.) Program bantuan Hewan Ternak. Pemberdayaan ini bertujuan agar mensejahterakan masyarakat Candi Rejo dan membuka lapangan pekerjaan. Pemberdayaan yang pertama dilakukan adalah pihak pemerintah memberi 13 ekor sapi pejantan atau pedaging kepada masyarakat, yang dibeli menggunakan Dana Desa sebesar Rp.117.000.000.- pada dan kambing sebanyak 5 ekor. Nantinya hewan-hewan tersebut akan diberikan 20 orang warga miskin yang memiliki keahlian untuk merawat.

Namun setelah tahun pemabagian hewan ternak ini ada yang di jual, bahkan belum sampai satu tahun ada masyarakat yang menjualnya. Sehingga sampai tahun 2016 masyarakat yang mengembangkan hewan ternaknya ada sekitar 15 orang. Sisanya hewannya di jual dengan berbagai alasan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun ada yang berkembang pesat hingga pada tahun 2017. Dengan adanya bantuan hewan ternak, ada sedikit peningkatan penghasilan untuk 20 orang masyarakat yang menerima

bantuan tersebut. Program kegiatan pemberdayaan Selanjutnya pemerintah desa juga membeli mesin pengolah pupuk, dan mengelola bibit dan membuat pupuk *organic* yang menggunakan Dana Desa sebesar Rp47.650.000.-, dan mesin itu akan berguna untuk membuat pupuk dari kotoran hewan ternak yang di beli oleh pemerintah desa. Sehingga BUMDes nantinya juga menghasilkan pengasilan yang akan berguna bagi pembangunan desanya. Peningkatan penghasilannya sekitar 20% dari penghasilan awalnya. Namun kelemahan nya pekerja disini hanya sekitar 3-5 orang saja.

b.) program angkringan, Selain itu pada tahun 2015 pihak pemerintah desa membeli 13 angkringan yang dibagi kepada masyarakat miskin dan kemudian dikelola secara bersama, dana yang digunakan untuk pembelian angkringan ini diambil dari Dana Desa sebesar Rp.50.000.000.- . Pemerintah desa memberikan bantuan gerobak dan isinya seperti kompor dan ketel. Angkringan ini dibagi sesuai jumlah rw yang ada di Desa Candi rejo yaitu 13 RW, lalu di kelola secara bersama oleh masyarakat per-RW mereka berbagi tugas untuk pembagian jualan, seperti gorengan, nasi kucing, sate, dan minuman sehingga hasilnya warga mendapatkan uang yang cukup menghidupi keluarganya..

Dari angkringan tersebut maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan

tingkat kemiskinan yang ada di Candi Rejo. karena pihak Pemerintah Desa membuka lapangan kerja dan memberikan modal bagi masyarakat yang tidak mampu. Sampai saat ini 13 angkringan tetap di jalan dan tersebar di berbagai wilayah Desa Candi Rejo. seperti di depan kantor Desa Candi Rejo, di Dusun Krasan. Pihak pemerintah berharap angkringan ini dari tahun ketahun terus berkembang dan berhasil yang nantinya bisa menjadi lapangan kerja dan *icon* Desa Candi Rejo.

Namun kelemahan dari angkringan ini adalah dari angkringan satu ke yang lain mereka rata-rata menunya sama, kurang bervariasi. Seharusnya setiap angkringan memiliki ciri khas tersendiri. Seharusnya pihak PKK lebih mengembangkan lagi masakan yang bisa di ajarkan kepada Ibu-ibu masyarakat setempat dan layak untuk di jual. Angkringan ini adalah salah satu program pemberdayaan yang berhasil dan berjalan karena warga yang diberi program angkringan tersebut banyak terbantu dan mendapatkan penghasilan tambahan, dengan adanya program itu.

Program yang terakhir adalah c.) Program Bantuan bibit buah. Program kegiatan selanjutnya adalah Bantuan keluarga miskin (pembelian bibit tanaman buah) pada tahun 2015, dana yang di belanjakan adalah Dana Desa sebesar Rp.8.000.000.-. dengan 4 macam jenis bibit buah, dan masing-

nya mangga 100 bibit, bibit matoa 80 buah, bibit kelengkeng 100 buah dan bibit durian sebanyak 80 buah. Bibit tersebut diberikan kepada 200 keluarga miskin yang ada di Candi rejo. Bibit Tanaman buah tersebut berguna jika tanaman itu sudah berbuah, masyarakat menerima sekitar 2-5 bibit buah mangga , kelengkeng, matoa dan durian, untuk di tanam di halaman rumah nya.

Program tanam bibit buah ini berjalan dengan dengan lancar, sejak pemeberian bibit tahun 2015 yang sudah ada yang panen kelengkeng di Desa Candi rejo dan pihak masyarakat menjual nya. Dahulu pihak pemerintah merancang bahwa nantinya akan panen sekitar 2-7 tahun mendatang. Namun pada tahun 2017 tanaman ini sudah berbuah.

Semua program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan Desa yang dibutuhkan rata-rata masyarakat Desa Candi Rejo dan kebutuhan mendesak pada tahun 2015-2016 adalah program pemberdayaan. Karena pada tahun itu, Desa Candi Rejo berada di Dalam Zona Merah kemiskinan. Maka dari itu pihak pemerintah membuat program yang pemberdayaan yang dapat mengentaskan kemiskinan. Prinsip selanjut nya adalah prinsip Partisipatif dalam hal kreatif dalam program pemberdayaan seperti

mengolah makanan yang akan di jual di angkringan.

PELAKSANAAN PROGRAM LINTAS BIDANG

Pada Umumnya program kegiatan lintas bidang itu ada 4 yaitu: PRUKADES, Embung desa, BUMDes, dan RAGA DESA. Namun dari keempat itu Desa Candi Rejo hanya memiliki BUMDes, Candi Rejo tidak memiliki PRUKADES/Produk unggulan Desa, Candi Rejo juga tidak memiliki embung, situ, waduk, bendungan, danau.

Tetapi candi rejo juga memiliki BUMDes yang gedung nya sedang berjalan pembangunannya. BUMDes ini nantinya akan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat desa dan akan menambah keuangan dari Pendapatan Asli Desa (PAD). Pemerintah Desa menyuruh BUMDes Candi Rejo Bekerja sama dengan Koprasi Unit Desa Tempursari dan KUD Karangnom namun karang anom baru melauncing nya sekitar tahun 2017, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pupuk organic selain dijual ke konsumen langsung, juga di jual melalui KUD desa Karangnom dan Tempursari. Sedangkan angkringan, ternak hewan dikelola oleh masyarakat sendiri. Sehingga masyarakat lebih bisa mandiri dan

dikemudian hari tidak bergantung pada pemerintah.

Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa ini pihak, pihak pemerintah tidak mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pemberdayaan ini, sehingga masyarakat hanya berkutik dengan perekonomian yang berada disitu dan masyarakat Candi Rejo pada umumnya mengalami kemiskinan yang terus terpuruk. Pada tahun 2015 kemiskinan desa candi rejo sekitar 65% lalu pada tahun 2016 dengan adanya pemberdayaan itu menjadi 35 %. Oleh karena itu dengan pemberdayaan masyarakat miskin maka angka kesejahteraan naik 30% . pada tahun 2017 warga miskin berkurang menjadi 522 jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil dari Penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Dana Desa Untuk Pengentasan kemiskinan Desa Candi Rejo tahun 2015-2016 ada beberapa program dalam penggunaan dana desa yang pertama pembangunan, dalam program pembangunan hanya pembangunan jalan agar memudahkan akses, yang kedua Pengentasaan kemiskinan yang di buat pemerintah desa untuk masyarakat miskin ada 3 yaitu pembangunan, pemberdayaan

masyarakat, dan kegiatan lintas bidang. Dari ketiga program itu paling banyak berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat, kegiatannya antara lain Program Bantuan Ternak, Program Bantuan Angkringan Dan Program Bantuan Bibit Buah. Dari ketiga kegiatan yang paling banyak mengurangi kemiskinan adalah kegiatan program bantuan angkringan, karena yang menghasilkan banyak lapangan pekerjaan buat masyarakat kemiskinan. Ketiga kegiatan lintas bidang juga berkolaborasi terhadap pemberdayaan masyarakat yang menghasilkan pupuk organik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Cetak / E- books

Agusta, I. 2014. *Diskursus, Kekuasaan, Dan Praktik Kemiskinan Di Pedesaan*. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia

NN. 2017. *Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Kementrian Keuangan *Republic* Indonesia.

Randy R Wrihatnolo Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Pemenerdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Soetrisno, L. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, Pemberdayaan*. Yogyakarta : Kanisius

Peraturan Undang – undang :

Peraturan Menteri No 4 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor

Peraturan Menteri Nomor 113 Tahun 2015 Tentang Keuangan Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun 2014

Permendes Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Dana Desa

Permendes Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Dana Desa

Website:

E-Resources.Perpusnas.go.id, 5 Oktober 2017, 20.00 Wib